

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu negara tidak bisa lepas dari pengaruh globalisasi, apalagi di era modern seperti saat ini. Globalisasi adalah suatu proses global atau global yang ditandai dengan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi. Kemajuan teknologi dan informasi modern saat ini merupakan pengaruh globalisasi yang semakin meluas. Perkembangan teknologi telah dimanfaatkan dalam berbagai bidang seperti transportasi, kesehatan, pendidikan, perdagangan, pariwisata dan lain-lain. Pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan teknologi saat ini. Pengaruh tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kinerja pemerintah dalam bentuk teknologi informasi. Teknologi diterapkan dalam proses pemerintahan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, yang merupakan suatu kewajiban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis. Penerapan teknologi informasi memerlukan banyak tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan di berbagai bidang.

Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah atau birokrasi yang dirasa lamban dan kaku mulai dapat diatasi dengan adanya bantuan perkembangan teknologi modern. Salah satu solusi untuk mengatasi kurang efektif dan efisiennya sebuah birokrasi adalah dengan menerapkan teknologi sebagai alat bantu dalam memberikan pelayanan. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pemerintahan sering disebut *electronic government* (E-Gov) yang mulai diterapkan oleh berbagai negara dalam mendukung proses pelayanan masyarakat atau kepegawaian. E-

*governmen* ialah salah satu bentuk dari perkembangan di bidang administrasi publik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pemerintahan sebagai instrumen dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atau pelayanan publik dengan secara efektif dan efisien (Florence, 2022).

Secara fungsinya, *e-government* dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan antar pemerintah dengan masyarakat atau dengan pihak-pihak lain. Tujuan dari penerapan *e-government* menurut (Indrajit, 2016) yaitu untuk memperbaiki kinerja pemerintah, namun tujuan akhirnya menuju pada memberikan pelayanan secara cepat, murah dan lebih baik untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Kota Surabaya adalah kota yang mempelopori penerapan *e-government* sejak tahun 2002 dengan menciptakan berbagai inovasi berbasis digital dalam menunjang pelayanan publik. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah maka OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang berada di Kota Surabaya mulai bergerak dalam menciptakan teknologi informasi. Perkembangan *e-government* mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2003 dengan penetapan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government*. Pada kebijakan tersebut menjelaskan tujuan dari implementasi *e-government* yaitu untuk memberikan perubahan pada sistem manajemen di sektor publik yang dahulu bersifat tradisional menjadi lebih modern, sehingga dapat mempersingkat alur dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sektor publik. Hal ini menjadi peluang bagi pemerintah kota, khususnya Pemerintah Kota Surabaya untuk mulai

memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam jumlah yang besar secara tepat dan akurat sehingga dapat memberikan informasi yang efisiensi, efektif, transparan serta berakuntabilitas. Hingga saat ini, hampir seluruh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Indonesia telah menciptakan novasi yang berbasis sistem informasi bahkan pengawasan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam pengembangan *e-government* di Kota Surabaya khususnya pada Dinas Perhubungan Kota Surabaya membuat sebuah inovasi pada bidang lalu lintas dengan meluncurkan Surabaya *Intelligent Transport System* (SITS). Menurut Kementerian Perhubungan, *Intelligent Transport System* adalah integrasi sistem teknologi informasi dan komunikasi dengan infrastruktur transportasi, kendaraan dan pengguna jalan. Sistem ini awalnya dikembangkan untuk mengurangi kemacetan di ibukota. Berbagai solusi yang ditawarkan belum dapat mengatasi kemacetan kronis di ibukota yang disebabkan oleh meningkatnya kepadatan penduduk.



**Gambar 1. 1 Peningkatan Jumlah Penduduk Kota Surabaya Dalam Rentang Tahun 2019-2022**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2022

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 Kota Surabaya mengalami penurunan jumlah penduduk namun pada tahun 2020 hingga 2021 sedang terjadi peningkatan jumlah penduduk di setiap dekade yang dapat menimbulkan permasalahan salah satunya ialah kemacetan. Pertambahan penduduk Kota Surabaya dikarenakan laju pertumbuhan yang relatif tinggi dan proses urbanisasi yang cepat, sehingga hal ini juga menyebabkan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang menunjang aktivitas masyarakat, yang berujung pada meningkatnya akumulasi transportasi pribadi yang mengacu pada kondisi yang sangat serius. Negatif efek, yaitu kemacetan lalu lintas, kemacetan lalu lintas. Apabila peningkatan jaringan dan kapasitas jalan tidak diimbangi, peningkatan kepemilikan kendaraan akan menyebabkan penurunan kapasitas jalan, yang dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar sistem jaringan jalan tidak mampu mengimbangi pertumbuhan kepemilikan kendaraan. (Dendy Arifiyananta & Hany Fanida, 2017).

Kota Surabaya juga merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Dengan status Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur, Surabaya selalu hidup dan tidak pernah mati karena penduduknya yang sangat berpindah-pindah sehingga terdapat kegiatan di berbagai departemen seperti bank, sekolah, perkantoran, dll. Kota Surabaya menjadi sangat padat sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas (Inez Darmalia, 2018). Perusahaan analisis transportasi yakni INRIX dalam laporan Lalu Lintas Global pada tahun 2022 menobatkan Kota Surabaya sebagai kota termacet di Indonesia pada 2022, menggeser Jakarta. Di tingkat global, Kota Surabaya menduduki peringkat (*impact rank*) ke-41, sedangkan Jakarta sebagai ibu kota Indonesia berada di peringkat 222.

**Tabel 1. 1 Kota Termacet di Indonesia Tahun 2022**

Rangking Negara (2022)	Kota	Jam Terbuang akibat kemacetan
1	Surabaya	35 menit
2	Jakarta	30 menit
3	Denpasar	22 menit
4	Malang	18 menit
5	Bogor	7 menit

Sumber :INRIX (Leading Transportation Analytics Solutions), 2022

Melihat kemacetan yang sudah terjadi, Dinas Perhubungan Kota Surabaya telah melakukan berbagai langkah untuk mengurangi kemacetan di Kota Surabaya, seperti memperluas jaringan Surabaya *Intelligent Transportation System* (SITS). Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah maka Dinas Perhubungan Kota Surabaya membuat sistem yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan, mengurangi kemacetan, memantau lalu lintas dengan membuat SITS.

Dinas Perhubungan Kota Surabaya tetap konsisten berupaya memberikan kontribusi dalam memberikan gagasan untuk memanfaatkan teknologi informasi melalui ide-ide cerdas untuk manajemen dan rekayasa lalu lintas menurut Fanida (2015) dalam jurnal Sahira & Megawati (2022). Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk memantau lalu lintas dan mengurangi kemacetan dengan membuat SITS. Program SITS adalah penggabungan antar sistem informasi dan teknologi komunikasi dengan prasarana transportasi, kendaraan dan pengguna jalan atau dengan kata lain sistem pemantau situasi lalu lintas di Kota Surabaya melalui kamera CCTV. Program SITS juga berfungsi untuk mengatur lampu lalu lintas yang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan

kelancaran lalu lintas, meningkatkan keamanan lalu lintas, memberikan keamanan dan mengubah perilaku mengemudi.

Berdasarkan penelitian oleh Rozari & Wibowo (2015) mengenai aspek-aspek yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di jalan utama Kota Surabaya adalah kurangnya petugas lalu lintas yang mengawasi atau mengatur jalan di Kota Surabaya karena dengan tidak adanya petugas maka pengendara bisa melanggar rambu lalu lintas, kurangnya kendali lampu lalu lintas dipersimpangan yang dapat membuat kemacetan di sisi jalan, banyaknya kendaraan parkir sembarangan di tepi jalan khususnya mobil meskipun telah diberi rambu, kurang perhatian disektor angkutan umum yang kerap kali menjadi penyebab kemacetan karena mengangkut dan menurunkan penumpang dengan cara berhenti secara tiba-tiba.

Dengan adanya SITS, pergerakan lalu lintas dapat dipantau setiap harinya oleh petugas. Selain itu, permasalahan lainnya yang terjadi seperti kebakaran, tindak kekerasan di jalan, kecelakaan dapat dengan mudah diketahui secara cepat oleh pihak terkait seperti anggota kepolisian, dinas perhubungan dan masyarakat umum. Sasaran utama dari program SITS ini adalah masyarakat khususnya pengendara kendaraan bermotor. Program SITS ini dapat mengubah perilaku berkendara karena merasa diawasi sehingga lebih berhati-hati dalam berkendara dan tidak melanggar lalu lintas. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak paham maksud dari rambu penunjuk “area diawasi oleh CCTV” disepanjang lampu lalu lintas yang ada di Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pelanggar lalu lintas seperti menerobos *zebra cross*.

Tidak hanya itu, sistem ini benar-benar menjadi andalan dalam pengelolaan persimpangan jalan. Data dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya

menunjukkan, rambu-rambu lalu lintas yang terintegrasi dengan sistem SITS telah dipasang di banyak persimpangan. Sistem SITS didukung oleh kamera dengan sensor khusus yang mendeteksi kepadatan kendaraan. Jika antrian kendaraan panjang, waktu tunggu lampu hijau akan lebih lama. Tugas lainnya adalah melakukan rekayasa lalu lintas yang bertujuan untuk mengatasi masalah kepadatan dan kemacetan yang banyak terjadi di berbagai wilayah Surabaya. Penanggung jawab dinas perhubungan berpendapat, proyek lalu lintas di kawasan jalan raya Kota Surabaya yang padat harus segera dilakukan untuk menghindari kemacetan lalu lintas jangka panjang. Sesuai dengan data di atas menjadikan Dinas Perhubungan Kota Surabaya harus senantiasa terus memikirkan upaya untuk mengatasi permasalahan kemacetan yang ada di Surabaya agar tidak semakin parah di kemudian hari yang akan sangat merugikan bagi warga kota Surabaya.

Uzair Akhmad (2018) mengatakan bahwa *Intelligent Transport Systems* (ITS) juga mempunyai beberapa manfaat yang sangat menguntungkan bagi masyarakat yaitu mengurangi kecelakaan yang mengakibatkan cacat atau kematian, dan kerugian materi yang tidak terhitung nilainya, kedua menaikkan produktifitas karena berkurangnya kemacetan maka biaya untuk transportasi dapat berkurang, ketiga mengurangi kemacetan yang berimbas pada mengurangi pemakaian bahan bakar dan emisi gas yang mengakibatkan kerugian baik bagi manusia dan mengurangi polusi udara.

SITS juga didukung dengan adanya *Adaptive Traffic Control System* (ATCS) sebagai upaya modernisasi CCTV yang ada di Kota Surabaya. ATCS merupakan sistem yang dapat mendeteksi kepadatan lalu lintas, jumlah kendaraan

yang berhenti akibat lampu merah dan otomatis berganti menjadi lampu hijau untuk mengurangi jumlah kemacetan di jalan tersebut. Dalam pemanfaatan ATCS ini terdapat sensor deteksi (*traffic cam*) yang dapat membaca atau menghitung volume kendaraan setiap hari pada setiap simpang (Suryani, 2018). Selain itu, terdapat komponen lain dalam ATCS yaitu SCATS (*Sydney Coordinated Adaptive Traffic System*) yaitu aplikasi khusus petugas yang dapat menganalisis dan mengevaluasi penyebab kemacetan. Saat ini data traffic tidak hanya digunakan sebagai mengatur lalu lintas tetapi juga dapat digunakan sebagai informasi publik dan sumber data optimalisasi transportasi yang dibantu juga oleh pihak kepolisian (Suryani, 2018).



**Gambar 1. 2 Halaman Depan Aplikasi SITS CCTV**

Sumber : Aplikasi SITS CCTV Surabaya, 2023

Surabaya *Intelligent Transport System* (SITS) ini juga dapat dipantau melalui handphone dengan mengunduh aplikasi SITS CCTV yang dapat diunduh melalui *Google Play Store*. Aplikasi ini dapat memudahkan masyarakat

khususnya pengendara kendaraan bermotor dalam memantau kondisi jalan yang akan dilewati. Pengguna cukup membuka aplikasi tersebut dan dapat memilih titik yang akan dilihat. Sampai saat ini sudah terdapat 104 titik jalanan Kota Surabaya yang dapat diakses melalui aplikasi SITS CCTV. Manfaat dari diterapkannya program SITS adalah lebih membantu dalam memantau lalu lintas transportasi di Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan petugas dapat mengontrol semua *traffic light* dengan mengubah durasi sesuai dengan volume kendaraan di SITS. Apabila dibandingkan dengan sebelum adanya SITS, petugas harus melakukan patroli ke lapangan dengan mengatur durasi *traffic light* sehingga waktu yang ditunjukkan tidak secara *real time*. Dengan adanya SITS, pergerakan lalu lintas dapat dipantau setiap harinya oleh petugas. Selain itu, permasalahan lainnya yang terjadi seperti kebakaran, tindak kekerasan di jalan, kecelakaan dapat dengan mudah diketahui secara cepat oleh pihak terkait seperti anggota kepolisian, dinas perhubungan dan masyarakat umum.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Surabaya, Irvan Wahyudrajad melalui *surabaya.go.id* mengungkapkan data dari Satlantas Polrestabes Kota Surabaya, sejak penerapan awal SITS jumlah kecelakaan maupun kerugian akibat pelanggaran mengalami penurunan disetiap tahunnya. Kerjasama yang dilakukan antara Dinas Perhubungan khususnya Tim SITS Kota Surabaya dan pihak kepolisian dalam melakukan pengawasan lalu lintas melalui CCTV ini adalah adanya petugas yang *standby* di Kantor SITS Kota Surabaya dengan ikut memantau keadaan jalan raya. Beberapa keuntungan yang diberikan dari penerapan SITS adalah jarak waktu tempuh kepadatan kendaraan mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar 20-23 persen (%),

waktu tunggu lebih efisien di persimpangan karena pemakaian sensor ATCS lebih adaptif sehingga penyesuaian lama lampu lalu lintas dengan volume kendaraan, sumber daya manusia dan beban kerja lebih efektif karena petugas dapat mengontrol melalui *control room* dengan bantuan ATCS dan CCTV yang telah terpasang di persimpangan (Florence, 2022).

Perkembangan dari ATCS dimulai pada tahun 2010 yang telah terpasang kamera di 40 persimpangan di Kota Surabaya. Selanjutnya, pada tahun yang sama, Dinas Perhubungan mulai menciptakan SITS yang didukung sistem ATCS. Dinas Perhubungan mengkaji dengan melakukan penelitian demi meningkatkan ATCS dan mulai dilakukan pembangunan pusat ruang kendali. Pada tahun 2022 masih dilakukan penambahan kamera secara bertahap.

**Tabel 1. 2 Perkembangan Instalasi Kamera SITS**

Tahun	Total CCTV Terpasang
2022	646
2021	620
2020	612

Sumber: SITS Kota Surabaya, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pemasangan CCTV dari tahun ke tahun. Hal itu ditunjukkan pada tahun 2022 telah terpasang 646 unit CCTV SITS. Namun sebelumnya, pada tahun 2021 terdapat 620 kamera SITS di kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya memang sengaja memperluas jaringan Surabaya Intelligent Transport System (SITS) dengan tujuan sistem itu memang menjadi andalan pemkot untuk mengatur persimpangan jalan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Walikota Surabaya,

Eri Cahyadi pada 14 Oktober 2022 yang termuat dalam artikel milik Pemkot Surabaya :

“Surabaya (surabaya.go.id) - Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya terus berkomitmen untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Surabaya. Beberapa skema juga telah disiapkan oleh Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi, diantaranya penerapan sensor CCTV Surabaya Intelligent Transportation System (SITS), rencana pembangunan jalan baru, mengatur waktu masuk antara siswa SD/SMP Negeri dan Swasta dengan waktu masuk para pekerja, hingga mengkoneksikan transportasi umum di Kota Surabaya dengan daerah di sekitarnya. Hal ini juga disesuaikan dengan salah satu sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya Tahun 2021 - 2026, yakni mewujudkan pemantapan infrastruktur jalan yang berkualitas dan mendukung mobilitas antar moda secara terpadu dan terintegrasi.

(Sumber : <https://www.surabaya.go.id/id/berita/70022/atasi-kemacetan-di-surabaya-ini-langkah-strategis-wali-kota-eri-cahyadi-urai-kepadatan-lalu-lintas>, diakses pada 2 Februari 2023 pukul 12.43 WIB)

Namun pada faktanya, masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya khususnya tim SITS Kota Surabaya yakni dengan masih adanya kamera CCTV yang mati dan mengalami gangguan sehingga diperlukan pemeriksaan lapangan guna untuk mengecek keadaan kamera tersebut. Selain itu berdasarkan observasi awal, peneliti masih menemukan titik kemacetan di jalan-jalan protokol Kota Surabaya seperti Jalan A. Yani, Wonocolo, Gunung Sari dan Darmo terutama di jam-jam sibuk yang memakan waktu cukup lama hingga 1 jam. Serta ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dendy Arifiyanan (2020) menyebutkan bahwa pelaksanaan Surabaya *Intelligent Transport System* (SITS) belum maksimal mengatasi kemacetan yang ada di Kota Surabaya. Penelitian yang ditemukan hanya berfokus terhadap kemacetan sehingga program SITS tidak tersorot dengan baik. Surabaya *Intelligent Transport System* (SITS) merupakan program yang dibuat pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi kemacetan di Kota Surabaya. Namun, pada

pelaksanaanya hingga kini belum ditemukan sebuah penelitian untuk mengukur seberapa efektif dari adanya program tersebut.

Urgensi penelitian terkait Surabaya *Intelligent Transport System* di Kota Surabaya yakni karena Kota Surabaya merupakan satu dari lima kota di Indonesia yang telah meraih Penghargaan Wahana Tata Nugraha 2016 dalam inovasi dibidang lalu lintas dan angkutan kota kategori Kota Raya, selain itu Dinas Perhubungan Kota Surabaya merupakan lembaga yang menggagas adanya program layanan Surabaya *Intelligent Transport System* dimana SITS disebut sebagai pusat satu sistem tata ruang transportasi yang terintegrasi dalam wilayah Surabaya dan sekitarnya.

Dilihat dari uraian yang telah disebutkan diatas mengenai efektivitas program Surabaya *Intelligent Transport System* (SITS) di Kota Surabaya, maka perlu dilihat sejauh mana efektivitas program SITS tersebut sudah dilakukan yang ditinjau dari efektivitas program. Karena menurut Jones (1991) dikutip dalam (Sahira, 2022) Efektivitas program merupakan suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Sehingga dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori efektivitas dari Campbell J.P dalam (Mutiarin, 2014) dengan 5 (lima) fokus yakni keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh yang dikutip, karena fokus yang dijelaskan pada Teori Campbell J.P lebih bisa diterapkan dan diaplikasikan pada penelitian ini. Dalam fokus

keberhasilan program yang ditunjukkan dengan peningkatan pengguna aplikasi yang membuktikan bahwa program ini mampu membantu masyarakat Surabaya dalam mengetahui dan memilih jalan untuk menghindari kemacetan dan membantu memberikan informasi mengenai keadaan di jalan Kota Surabaya dan sekitarnya. Selain itu, diharapkan kelima fokus yang telah dikemukakan oleh Campbell J.P mampu mendeskripsikan efektivitas program *Surabaya Intelligent Transport System (SITS)* untuk mengatasi Kemacetan di Kota Surabaya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Efektivitas Program Surabaya *Intelligent Transport System (SITS)* untuk Mengatasi Kemacetan di Kota Surabaya.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Program Surabaya *Intelligent Transport System* untuk Mengatasi Kemacetan di Kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan Efektivitas Program Surabaya *Intelligent Transport System* Untuk Mengatasi Kemacetan di Kota Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait efektivitas program Surabaya *Intelligent Transport System* di Kota Surabaya. Selain itu, penelitian ini

dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori atau pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan Program Studi Administrasi Publik.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

- a. Penelitian ini berguna untuk penunjang pendidikan dan bahan pembanding bagi penelitian lainnya dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang, serta sebagai acuan akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan referensi kepada penulis pada program studi Administrasi Publik

### 2. Bagi Dinas Perhubungan Kota Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat untuk penerapan efektivitas program *Surabaya Intelligent Transport System* (SITS) untuk Mengatasi Kemacetan di Kota Surabaya.

### 3. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang efektivitas program *Surabaya Intelligent Transport System* (SITS) untuk Mengatasi Kemacetan di Kota Surabaya.
- b. Dapat menerapkan teori atau pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan program studi Administrasi Publik.